

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Getah karet alam Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing lemah yang dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata NRCA Indonesia periode 2000-2019 sebesar -0,008. Sedangkan Thailand memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8 dan Malaysia sebesar 0,06. Rendahnya nilai NRCA Indonesia disebabkan oleh produktivitas getah karet alam Indonesia yang rendah terutama pada perkebunan rakyat. Nilai NRCA Indonesia yang berfluktuatif menyebabkan Indonesia perlu upaya untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga mampu menaikkan nilai NRCAnya dan membuat getah karet alam Indonesia mampu memiliki keunggulan komparatif.
2. Getah karet alam Indonesia dinilai tidak memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing lemah yang dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata TSI Indonesia periode 2000-2019 sebesar -0,2. Indonesia juga dikatakan berada pada tahap substitusi impor apabila diidentifikasi dari tingkat pertumbuhan eksportnya. Sedangkan Thailand memiliki nilai rata-rata sebesar 1 dan Malaysia sebesar -0,7. Nilai TSI Indonesia rendah disebabkan karena kualitas mutu dan produktivitas yang rendah, serta kurangnya upaya peremajaan karet.
3. Indonesia memiliki pangsa pasar ekspor yang luas, namun Indonesia memiliki posisi yang lemah dalam merebut pasar ekspor yang ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata AR Indonesia dengan nilai 0,8 periode 2000-2019. Nilai AR yang rendah disebabkan karena nilai NRCA dan TSI getah karet alam Indonesia yang rendah. Sehingga, untuk meningkatkan nilai AR

Indonesia perlu upaya dalam peningkatan daya saing melalui perspektif keunggulan komparatif dan kompetitif getah karet alam Indonesia.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian analisis daya saing ekspor getah karet alam Indonesia di pasar internasional yaitu:

1. Pemerintah dan pihak terkait perlu melakukan sosialisasi dan standardisasi kepada petani-petani karet untuk meningkatkan produktivitas mereka serta untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam produksi getah karet alam. Pemerintah dan pihak terkait perlu mengupayakan ketersediaan bibit unggul agar tanaman karet Indonesia dapat menghasilkan getah karet dengan kualitas yang baik.
2. Petani atau produsen getah karet alam Indonesia diharapkan mampu meningkatkan produktivitas karet, serta mengupayakan peningkatan kualitas mutu getah karet melalui peremajaan tanaman karet dan penggunaan teknologi tepat guna agar Indonesia mampu mengekspor getah karet alam dengan nilai jual yang lebih tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih detail terkait faktor yang mempengaruhi rendahnya daya saing ekspor getah karet alam Indonesia.